

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong berdiri sejak tahun 1988/1989 terletak di jalan Ponpes Sumber Bungur Pakong, kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, sudah terakreditasi A dengan program yang diselenggarakan seperti MIPA dan IPS, SKS, dan boarding school.

Di MA Sumber Bungur Pakong peneliti melakukan penelitian mengenai keadaan psikologis siswa dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar yang akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada beberapa siswa utamanya siswa kelas MA kelas X sebagai berikut:

1. Keadaan Psikologis Siswa Dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar di MA Sumber Bungur Pakong.Pamekasan

Psikologi dan ilmu pendidikan saling bergantung satu sama lain. Namun, perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka tidak semata-mata disebabkan oleh perubahan kondisi psikologis siswa. Sebaliknya, perubahan ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, membawa perubahan pada psikologi, kognitif, dan motivasi belajar siswa. Keadaan psikologis siswa saat mengikuti Kurikulum Merdeka Belajar termasuk beban kerja yang berat, risiko stres, dan "banjir" informasi dari teknologi. Dalam implementasi belajar proyek, siswa akan menghadapi sejumlah tantangan dan kebahagiaan siswa sangat penting dalam menjalani kegiatan tersebut.

Sebagai tanggapan atas perubahan kurikulum merdeka belajar di MA Sumber Bungur, Pakong, Pamekasan, tentang keadaan psikologis siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum dijelaskan oleh salah satu informan sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan guru BK bernama Adilla menyatakan bahwa keadaan psikologis siswa di MA Sumber Bungur pakong, tidak ada perubahan yang terlalu signifikan :

Untuk bentuk emosional siswa tidak ada perubahan secara signifikan bahkan untuk anak yang menjalani kurikulum merdeka ini mereka fine-fine aja tanpa ada bentuk pengeluaran emosi berupa menggerutu kepada guru mapel mengenai perubahan system pembelajaran, bahkan hingga tidak mengikuti pelajaran yang notabene kurmer ini sistemnya kerja proyek, jadi intinya tidak ada perubahan emosional secara signifikan terhadap anak-anak baik sebelum sesudah, bahkan saat menjalani kurikulum baru ini. Karena dalam prospek kurikulum merdeka ini ditekankan pada bakat minat yang mereka miliki sehingga nanti keika mereka lulus mereka tidak lagi dalam posisi ambang angan kemana mereka akan pergi dan apa yang harus mereka lakukan. Jadi tidak terlalu ada perubahan kendatipun ada mungkin hanya bentuk kesiapan mental mereka saat akan menghadapi dunia perkuliahan.¹

Bapak Zainollah selaku kepala sekolah di MA Sumber Bungur Pakong berpendapat bahwa:

Yang namanya perubahan ya nak tentu akan berdampak pada orang yang menjalani, namun untuk perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini rasanya tidak terlalu berdampak negative apalagi sampai merusak keadaan psikologis siswa, karena sejauh yang saya lihat mereka mengikuti alur dengan sangat baik, dan bahkan alhamdulillahnya mereka mau diarahin kemana saja mau,karena di kurikulum kali ini saya coba fasilitasi seluruh apa yang menjadi minat mereka meskipun tidak 100%.²

Adapun Ibu Elok selaku guru mapel sekaligus pembimbing akademik kelas X berpendapat bahwa:

Dari segi keadaan psikologis mereka rasanya disambut dengan baik oleh anak – anak yang tidak terlalu suka pada teori saja karena di kurikuem merdeka belajar ini selain mereka mendapatkan teori mereka juga aka diberikan praktek, namun sebelum mereka dihadapkan dengan perubahan ini mereka tentunya akan dibekali dengan workshoup atau lewat zoom untuk bisa mengetahui seperti apa itu kurikulum merdeka belajar jadi nanti setelah mereka menjalaninya mereka tidak kaget lagi karena sebelumnya sudah dibekali oleh beberapa pengalaman mereka

¹ Adilla, selaku guru BK di MA Sumber Bungur Pakong, wawancara langsung (22 April 2024)

² Zanolah, selaku kepala sekolah di MA Sumber Bungur Pakong,wawancara langsung (22 April 2024)

sebelum memasuki fase kurikulum merdeka, untuk keadaan psikologis bagi anak yang gaya belajarnya kinestetik itu sangat memiliki kesempatan untuk bisa mengolah dan mengasah kemampuan dan minatnya.³

Argumen tersebut di perkuat dari hasil wawancara dengan siswa bernama Ibad siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong memberikan perdapatnya bahwa:

kalo saya tidak merasa ada hal yang berubah dari diri saya, saya merasa biasa saja sih kak untuk perubahan ini karena sebelum lulu saya sudah diberitahu bahwa nanti ketika masuk ke jenjang MA akan berganti kurikulum merdeka, jadi saya sudah dapat bekal sebelumnya meskipun bekal itu tidak sempurna dan yah itu saja sih kak klo cuman untuk perasaan saya menghadapi kurikulum ini.⁴

Pendapat lain ada dari Haida yang juga siswa kelas X MA Sumber Bngur Pakong menyatakan bahwa:

“ saya merasa sedikit terkejut bahkan tertekan atas diriliskannya kurikulum merdeka ini, saya sih *fine-fine* aja kak sama kurikulum nya namun yang membuat saya sedikit sock adalah bentuk suguhan tugas yang ditawarkan oleh kurikulum ini, apalagi deadlinenya ngejar banget”⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Yunita salah satu siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong, yang menyatakan:

“kalo saya sih biasa saja mbak, ga terkejut atau bahkan tertekan tapi saya sadar saya merasa terbebani untuk segala jenis tugas proyek yang dijalankan juga untuk P5 yang bener-bener menguras tenaga, karena sebelumnya saya sudah terbiasa sih dengan tugas-tugas proyek cuman untuk beralih pada P5 ini perlu banyak tenaga dan kesiapan”⁶

Selain Yunita argument lain juga muncul dari Faidhil selaku siswa kelas X MA Sumber Bungur yang menyatakan:

“ saya sih sebenarnya sama mbak juga awalnya merasa terkejut tapi ga pas sock amat sih, saya bisa mengantisipasinya meskipun itu sulit namun sejauh ini saya sudah usahakan yang terbaik untuk saya menghadapi perubahan ini”⁷

³ Elok Sulistiyawati, Pembimbing Akademik dan Guru mapel, wawancara langsung (22 April 2024)

⁴ Muhammad Gautshul Ibad, selaku siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong , wawancara langsung (22 April 2024)

⁵ Haidatul Uswah siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong, wawancara langsung (22 April 2024)

⁶ Erna Yunita siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong, wawancara langsung (22 April 2024)

⁷ Faidhil Qadhir Siswa Kelas X MA Sumber Bungur Pakong, wawancara langsung (22 April 2024)

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Syaiful salah satu siswa kelas X di MA

Sumber Bungur Pakong yang menyatakan bahwa:

“ kalo saya sih kak ya ga terlalu peduli dengan perubahan apapun karena ya mau saya peduli pun saya tetap wajib untuk melakukan semuanya sesuai dengan aturan yang berlaku di kurikulum toh sama-sama dapet tugas juga bedanya kalau sekarang ya cuman di bentuk variasi tugas saja”⁸

Pada hasil dokumentasi dari pembelajaran dari kurikulum merdeka dimana siswa ketika melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar semua siswa sangat aktif dalam mempresentasikan hasil proyek kerjanya, dan berdiskusi mengenai hasil tersebut, hal ini perlu di apresiasi dengan hasil akademik mereka yang sudah berhasil sejak diberlakukannya kurikulum merdeka belajar. (**lihat gambar 4.1**) Partisipasi yang aktif tersebut dapat menunjukkan bentuk antusiasme dalam penerimaan terhadap kurikulum merdeka belajar, hal itu berimplikasi pada keadaan psikologis mereka yang memang relative baik-baik saja.⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di tanggal 22 April mengenai keadaan psikologis siswa memang tidak terjadi perubahan yang signifikan pun jika ada itu hanya bentuk sebuah penerimaan terhadap hal baru namun umumnya itu hanya memunculkan penerimaan secara emosional dari pribadi mereka dengan hal-hal baru yang akan di suguhkan oleh kurikulum merdeka ini, jadi mereka tetap menyambut gembira atas perubahan kurikulum baru ini, meskipun ada beberapa hal yang mungkin memberatkan mereka dan itu hanya perlu pembiasaan saja bagi mereka.¹⁰

⁸ Syaiful Anam Siswa Kelas X MA Sumber Bungur Pakong, wawancara langsung (22 April 2024)

⁹ Observasi 22 April 2024

¹⁰ Observasi di Kelas X MA Sumber Bungur Pakong (22 April 2024) jam 9.30 WIB

Selain itu hasil wawancara dengan bu Adilla selaku guru BK di MA Sumber Bungur Pakong terkait keadaan psikologis siswa mengenai bentuk kekhawatiran yang mungkin timbul menyatakan bahwa hal itu sudah biasa dan biasanya dikarenakan kurang referensi :

Kekhawatiran yang timbul dari mereka hanyalah sebatas bentuk kekhawatiran karena masih kurang referensi, kendatipun adaitu mungkin hanya risau dan resah karena beberapa tugas proyek yang belum mendapatkan referensi nah dalam hal ini mereka umumnya kebingungan dari mana dan apa yang harus mereka lakukan untuk mendapatkan referensi tersebut. dalam kondisi seperti ini mungkin bagi sebagian anak tidak terlalu menyusahkan karena mayoritas dari mereka sudah memiliki gadget masing-masing juga disini ada perpustakaan yang mewadahi akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagi siswa yang mondok karena mereka tentu tidak pegang gadget, jadi ketika mereka butuh referensi mereka bisa ke ruangan BK untuk mencari referensi melalui komputer yang sudah di sediakan dari sekolah pun tidak ke ruangan BK mereka juga bisa mengerjakan di pondok karena disana juga disediakan komputer untuk santri.¹¹

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi memang benar di ruang BK sudah tersedia computer yang bisa di akses kapan saja oleh siswa yang mana hal ini bertujuan untuk bisa membantu mereka mencari referensi tentang berbagai macam tugas yang perlu mereka selesaikan dan ini tidak hanya berlaku bagi siswa biasa saja bagi santri juga bisa mengakses computer tersebut, selain computer juga tersedia perpustakaan yang berbasis online dan offline jadi sekolah membantu memfasilitasi semua untuk menghindari timbulnya kekhawatiran tersebut.¹²

Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Zainollah selaku kepala sekolah di MA Sumber Bungur Pakong menyatakan :

Ga da nak, yang penting dijalani saja yang sekarang ini toh kurikulum yang sekarang hanya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yang mana sebelumnya kurangnya di apa yang sekarang sudah terlaksana hanya tinggal di lihat di lapangan saja, kurikulum yang sekarang adalah penanaman skill bagi siswa, selain itu disini saya sudah mencoba kemaren untuk membebaskan semua siswa memilih matapelajaran yang sekiranya linier dengan prodi yang ada di universitas, contohnya missal anak minatnya di keperawatan nah mata pelajaran yang ada di prodi keperawatan itu apa saja, misalnya ada matematika, biologi, dan sebagainya jadi nanti

¹¹ Adilla. Guru BK wawancara langsung (22 April 2024)

¹² Observasi ruang BK (22 April 2024) jam 11.00

mereka setelah lulus sudah punya bekal karena di MA nya sudah diberi bekal yang sesuai dengan prodi yang akan ia pilih nanti di perguruan tinggi.¹³

Pendapat lain juga disampaikan oleh ibu Elok selaku pembimbing akademik sekaligus guru mapel di MA Sumber Bungur menyatakan:

Disini penerapannya adalah SKS jadi disini itu punya yang namanya pembimbing akademik jadi kita yang bertugas menjadi pembimbing akademik harus benar-benar bisa merangkul semua siswa, ketika sudah mampu melakukan demikian kita bangun branding dengan mereka untuk bisa membantu mereka menyelesaikan segala permasalahan yang mereka hadapi dalam artian tidak akan ada permasalahan yang tidak terpecahkan semua dari awal jika ada masalah harus ngomong, dan masalah yang mereka ceritakan itu tidak melulu tentang anak yang malas belajar, anak yang bolos sekolah, namun mereka juga yang kadang bingung mau kuliah dimana, mau ambil jurusan apa itu juga termasuk masalah kan mbak oleh karena itu PA harus benar-benar bisa merangkul mereka untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan buruk yang mungkin terjadi akibat perubahan kurikulum ini.¹⁴

Argument tersebut juga di perkuat oleh hasil dari wawancara dengan Ibad selaku siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong menyatakan:

kalo saya kak untuk tugasnya ya sedikit tertekan sih tapi kalau praktikumnya di kelas saya biasa-biasa saja yah masih aman lah buat di jalanin, meskipun saya tau untuk beban kerjanya saya sebagai siswa sangat amat berat namun lambat laun saya juga sudah mulai bisa membiasakan diri, lalu hal yang membuat diri saya khawatir juga karena pas ujian itu semuanya diganti ujian yang biasanya pilihan ganda itu 2 sekarang cuman lima selebihnya di essai dan yah kadang untuk memikiirkan sebuah jawaban itu perlu kerja keras otak kak, itu kekhawatiran yang pertama kedua juga deadline ketika tugas, lagi-lagi saya bahas deadline karena memang se ruwet itu kak ketika harus dihadapkan dengan seluruh mata pelajaran yang serba keompok ini.¹⁵

Ada juga pendapat lainnya dari Haida selaku siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong yang menyatakan:

iya sangat sangat sangat tertekan apalagi untuk tugas kelompok, saya pernah kedapetan 1 minggu full tugas kelompok mana deadlinennya deket-deket semua belum lagi dapet temen kelompok yang kurang sportif kak, aduh tambah tertekan saya khawatir juga kalo misalnya tugas itu ga bisa saya selesain kak, pokonya gitulah khawatir sekaligus tertekan yang ga berkesudahan, apalagi kalo uat makalah sama

¹³ Zainollah, Kepala Sekolah wawancara langsung (24 April 2024)

¹⁴ Elok Sulistyawati, Guru Mapel dan PA wawancara langsung (24 April 2024)

¹⁵ Moh. Ghautsul Ibad Siswa kelas X wawanacara langsung (24 April 2024)

proposal dimana pembuatan itu harus benar-benar perfék bagi sebagian guru terkadang itu yang menjadi beban yang sedikit membuat kita agak gila kak.¹⁶

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Yunita termasuk siswa kelas X di MA

Sumber Bungur Pakong memberikan tanggapannya bahwa :

kalau saya sih merasa sangat tertekan apalagi untuk tugas kelompok kak saya itu merasa untuk tugas yang kali ini yang sangat menumpuk yang membuat saya sedikit merasa lelah bahkan, namun semuanya kan juga butuh proses kak dari sejauh saya berjalan dua semester ini sih masih merasa sedikit tertekan apalagi dapat dapat anggota santri yang kadang susah ditemui, kadang susah di beri tugas, kadang ada juga yang siap nerima jadi dimana kita bahkan sampai kebingungan sendiri kak buat nyelesain itu.¹⁷

Adapun juga argument dari Faidhil salah satu siswa di MA Sumber Bungur Pakong menyatakan:

kalau saya sih rasanya masih butuh proses untuk membiasakan diri, untuk rasa khawatir sendiri itu palingan ketika deadline tugas saja sih kak, seperti yang dikatakan oleh teman saya tadi untuk menghindari beberapa kemungkinan saking banyaknya tugas saya sampai saya lupa mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu mana yang harus dicari referensinya terlebih dahulu, saya harus bisa sedikit merubah bentuk pola dan jam ajar saya kak, dulu yang awalnya ga pernah nyatet sekarang sudah hamper bisa dikatakan lebih rajin kak demi tugas agar terlaksana dengan baik.¹⁸

Hal serupa juga dinyatakan oleh Syaiful siswa kelas X di MA Sumber Bungur yang berisi:

“ saya setuju dengan yang dikatakan oleh faidhil tadi kak, namun khawatirnya itu bagi saya ketika sudah mengerjakan tugas namun takut masih ada yang salah, takut bapak atau ibu guru marah dan kurang puas terhadap hasil kerja kami, kalau salah itu masing bisa di mengerti tapi kalau sudah kena marah dan kita ga tau salahnya dimana itu yang susah kak”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi mengenai kekhawatiran atau rasa cemas yang mungkin timbul dalam menghadapi kurikulum baru ini itu ada namun bukan cemas yang berlebihan, bagi anak-anak siswa sendiri rasa cemasnya itu muncul ketika

¹⁶ Haidatul Uswah Siswa kelas X wawancara langsung (24 April 2024)

¹⁷ Erna Yunita, Siswa kelas X wawancara langsung (24 April 2024)

¹⁸ Faidhil Qadhir, Siswa kelas X wawancara langsung (24 April 2024)

¹⁹ Syaiful Anam Siswa Kelas X MA Sumber Bungur Pakong, wawancara langsung (24 April 2024)

deadline tugas yang saling berdempetan dimana mereka harus menyelesaikan beberapa tugas dalam waktu bersamaan pun terkadang mereka mendapatkan teman kelompok yang tidak sportif yang hanya ingin menerima jadi saja tanpa ada kontribusi apapun terhadap tugas tersebut dengan dalih juga memiliki tugas yang lain, sehingga rasa cemas dan resah itu muncul dan memicu adanya perdebatan antar sesama teman, namun hal ini tidak terjadi secara terus menerus karena adakalanya mereka tetap *happy fun* dengan santai ditengah pertempuran mereka membiasakan diri dengan kurikulum baru ini.²⁰

Hasil wawancara lainnya dengan bu Adilla selaku guru BK di MA Sumber Bungur Pakong mengenai antusiasme siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka ini menyatakan bahwa:

sejauh yang saya lihat anak-anak sangat antusias menjalani program baru dari kurikulum merdeka ini. Untuk anak X saya tekankan lebih disemangati lagi dengan cara memberi beberapa arahan kepada mereka mengenai KBM yang mereka jalani yang sudah tidak sama lagi seperti sebelumnya, saya tetkankan pada mereka untuk tidak memfokuskan diri pada semua mata pelajaran tapi fokuslah pada apa yang kalian minati karena tidak semua hal bisa kalian kuasai tapi jika kalian sudah pada satu hal yang lebih menonjol dan yang kalian minati itu akan menjadi poin buat kalian, kemudian saran untuk mereka yang sedang menjalani kurikulum merdeka yaitu meyakinkan pada mereka untk tidak hanya belajar di sekolah karena ilmu tidak hanya didapat dari kelas saja bisa juga dari pengalaman atau pun menganalisa keadaan sekitar, jadi yang perlu disiapkan adalah bentuk kesiapan mental mereka seperti yang saya katakan tadi untuk menghadapi dunia perkuliahan.²¹

Pernyataan lain juga di dapat dari hasil wawancara dengan bapak Zainollah selaku kepala sekolah di MA Sumber Bungur Pakong yang menyatakan:

“Iya nak, sangat terlihat sekali antusias para siswa utamanya ketika diminta membuat suatu produk dimana dalam kurikulum merdeka ini kan menerapkan peembelajara pancasila yang tentu aka nada banyak proyek atau praktek didalamnya, selain itu juga ya seperti yang kata saya tadi mereka terfasilitasi sesuai dengan minat mereka”²²

²⁰ Observasi Ruang Kepala Sekolah (24 April 2024) Jam 08.30 WIB

²¹ Adilla Guru BK wawancara langsung (25 April 2024)

²² Zainollah Kepala Sekolah, wawancara langsumg (25 April 2024)

Pernyataan diatas juga dikuatkan oleh hasil wawancara kepada Yunita salah satu siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong yang menyatakan:

antusias sekali kak karena dulu persepsinya kita adalah kurikulum merdeka ini dengan kata merdeka kita sudah merdeka dalam artian bebas dari semua tuntutan tugas pun ga bebas setidaknya mungkin menurut saya sedikit berkurang lah dari yang saya jalani di waktu mts itu kak, namun kenyataannya saya tertampar oleh espektasi diri saya sendiri mengenai kurikulum merdeka ini, rupanya buka saya yang merdeka tapi guru matkul nya yang merdeka yang tinggal duduk absen,lalu menentukan tugas kelompok sudah selesai, yahh namun nya saya kan juga seorang yang mencari ilmu tentu bagaimanapun arahan yang diberikan oleh sekolah ya saya ikuti.²³

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ibad salah satu siswa dari MA Sumber Bungur Pakong menyatakan bahwa:

antusias sekali kak, karena sebelumnya juga saya sudah terbiasa dengan beberapa tugas yang ditawarkan oleh kurikulum baru ini,selain kita diajarkan bagaimana mengolah public speaking yang baik kita juga bisa diajarkan untuk mengenali siapa diri kita dan apa minat kita sehingga di kurikulum merdeka ini kita bisa lebih terarah karena kan kurikulum ini yang menciptakan profil pelajar pancasila jadi selamkita menjalani ini kita akan diberi arahan dan tempat yang sesuai dengan minat dan kemampuan kita gitu kak.²⁴

Ditambah juga pernyataan dari Haidah siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong yang menyatakan:

sangat antusias kak untuk melaksanakannya tapi itu di awa-awal saja sih yaa sekarang juga ga berubah tapi antusiasnya ga se *exited* dulu kaka dimana kita harus melaksanakan beberapa proyek baru yang disuguhi oleh kurikulum baru ini kak, otomatis ya kita mau gamau siap ga siap harus mau dan siap dan lagi untuk bisa melewati fase bukan hal yang mudah untuk kita yang maasih masa peralihan kak jadi kita memang antusias namun ada beberapa hal yang kadang membuat kita ga se antusias dulu.²⁵

Penyataaan tersebut juga dikuatkan oleh pendapat Faidhil salah satu siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong yang menyatakan:

kalau menurut saya sih juga sependapat dengan haida tadi dimana kita memang antusias namun hal itu perlu digaris bawahi bahwa kita hanya antusias di beberapa hal seperti praktikum, menghasilkan produk-produk baru, mengikuti kegiatan olahraga

²³ Erna Yunita, siswa Kelas X, wawancara langsung (25 April 2024)

²⁴ Moh. Ghautsul Ibad, Siswa kelas X, wawancara langsung (25 April 2024)

²⁵ Haidatul Uswah, Siswa Kelas X, wawancara langsung (25 April 2024)

yang kita sukai bahkan bisa berlatih hingga kita bisa mengembangkan bakat dan minat kita di bidang tertentu kak, namun yah lagi- lagi tugas kak yang bikin kita sedikit gagal antusias di kurikulum ini, jadi kayak antusiasme kita tuh naik turun apalagi smpai dihadapkan oleh guru yang terlalu perfekk dalam segala hal mana kita masihh pemula jadi kadang kala kita merasa bingung sendiri sama apa yang kita kerjakan kak.²⁶

Syaiful siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong, juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“ saya tidak terlalu antusias sepertinya bahkan ketika diberitahu oleh kepala sekolah bahwa nanti akan berganti kurikulum ketika kita masuk saya rasanya biasa saja, tidak terlalu antusias bahkan yah muncul rasa malas karena saya sudah meyakini sebelumnya bahwa itu tidak akan mudah untuk saya lewati dan benar saja hal itu terjadi”²⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi terkait mereka yang sangat antusias sekali dalam menyambut dan menjalankan perubahan ini, dengan demikian dapat diartikan bahwa sebelumnya mereka juga pasti sudah dibekali oleh berbagai pengalaman yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar ini, sehingga mereka sangat antusias sekali dalam menjalankan dan menerima semua tugas yang disuguhkan pada mereka, pun meskipun ada beberapa anak yang tidak antusias dan bahkan biasa saja seperti tidak ada bedanya dengan kurikuum yang sebelumnya, namun dengan antusiasme yang besar tersebut tentu menjadi poin pluss bagi sekolah karena siswa-siswa nya tidak sampai yang terganggu kondisi psikologisnya²⁸.

Selain itu berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Zainollah yang menyatakan bahwa siswa diberikan beberapa angket untuk mengukur sejauh mana kesiapan siswa selama menjalani kurikulum merdeka ini:

²⁶ Faidhil Qadhir, Siswa Kelas X, wawancara langsung (25 April; 2024)

²⁷ Syaiful Anam Siswa Kelas X wawancara langsung (25 April 2024)

²⁸ Observasi di Kelas X (25 April 2024) Jam 09.00 WIB

Ada angket nak, nanti anak-anak itu diberi angket oleh sekolah untuk mengetahui sejauh mana hasil penerapan kurikulum merdeka ini, kan kurikulum ini masih berjalan satu semester jadi nanti di akhir akan diberikan angket untuk menjadi bahan evaluasi dari sekolah ini, untuk program yang membantu siswa mengembangkan keterampilannya itu ada mata pelajarannya sendiri nak, mereka juga memiliki pendamping setiap praktek sesuai dengan apa yang mereka minati. Missal mereka minatnya di tataboga saya sudah siapkan dapur khusus mereka praktek memasak setiap hari sabtu, kemudia yang suka olahraga mereka akan latihan langsung voli ke lapangan voli di gor klompang yang mana saya sudah bekerjasama dengan pak kades disana, untuk yang suka melukis saya sudah siapkan guru khusus melukis di ruang seni, semua sudah saya fasilitasi meskipun tidak seluruhnya terfasilitasi jadi tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak bisa meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mereka, mereka hanya cukup kenali diri sendiri, apa hal yang diminati juga apa kemampuan yang ia miliki itu saja.²⁹

Argumen lain juga dikuatkan oleh Faidhil salah satu siswa di MA Sumber Bungur

Pakong kelas X juga menyatakan:

“kalau saya pribadi sejauh pengalaman yang saya jalani ini yaa tentu mengubah pola belajar, jam belajar , hingga motivasi dan semangat belajar saya yang perlu ditingkatkan lagi sih kak, meskipun kadang kala saya merasa malas terhadap salah satu mata pelajaran tapi sebisa mungkin akan tetap saya laksanakan seluruh arahan yang diberi oleh guru mapel”³⁰

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibad juga salah satu siswa di MA Sumber

Bungur kelas X yang menyatakan:

“ untuk saya pribadi kak tidak ada persiapan apa –apa sih saya menerima dan menjalaninya ya mengikuti alur saja tidak ada hal yang mesti saya persiapkan dengan matang, meskipun ada palingan hany bentuk kesiapan penerimaan dengan segala konsekuensi yang akan saya dapat seperti halny ya mrndapat tugas yang bejibun,juga pengalaman dari luar yang berkaitan denganpelajaran di kurikulum ini kak”³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Yunita salah satu siswa kelas X MA Sumber

Bungur Pakong yang menyatakan:

kalau saya sih kak ada beberapa hal yang perlu saya siapkan untuk bisa menjalani kurikulum yang pertama dari kesiapan saya, lalu kondisi mental saya sendiri yang mungkin pasti aka nada perubahan juga sebagai bentuk respon terhadap hal baru, dan yang ketiga beberapa bentuk espektasi saya yang harus saya jaga sebelum dan selama saya menjalani kurikulum ini. Juga setelah saya menjalani kurikulum ini segala

²⁹ Zainollah Kepala Sekolah wawancara langsung (29 April 2024)

³⁰ Faidil Qadhir Siswa Kelas X wawancara langsung (29 April 2024)

³¹ Moh. Ghautsul Ibad Siswa Kelas X wawancara langsung (29 April 2024)

persiapan itu sedikit membantu saya untuk bisa menjalani semua tugas dan tanggung jawab sebagai siswa terlaksana sebagaimana mestinya pun saya sadari itu bukanlah hal yang mudah namun sudah dijalani yah cukup mulai terbiasa sih kak.³²

Lalu Haida siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong juga menyatakan pendapatnya bahwa:

“Untuk hal yang harus dipersiapkan sih palingan bentuk penerimaan sih kak, pasti dari penerimaan itu ada bentuk perubahan dari jam belajar saya sama saya sendiri perlu meningkatkan motivasi belajar saya untuk tetap bisa menjalani tugas dan menyelesaikan semua tanggungjawabnya dengan baik sih kak”.³³

Hal serupa juga disampaikan oleh Syaiful selaku siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong, menyatakan:

“Saya sendiri tidak ada persiapan apa-apa kak, saya hanya menerima seperti biasa tanpa adanya persiapan apapun karena ya itu semua mungkin penting bagi beberapa orang namun bagi saya itu hal biasa jadi saya tidak ada persiapan apapun dalam hal ini”³⁴

Dari hasil wawancara dengan responden tersebut peneliti melakukan observasi terkait kesiapan mereka dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar ini umumnya hanya persiapan diri saja, dimana sebagian dari mereka yang memang sudah benar-benar menyiapkan diri untuk bisa menghadapi kurikulum merdeka belajar tentu menurut sebagian dari mereka itu tidak lah mudah untuk dijalani, namun ada juga beberapa siswa lainnya yang tidak perlu mempersiapkan diri akan tetapi mereka hanya ingin mengikuti alur yang nantinya akan diberikan di kurikulum merdeka ini. Hal tersebut tentu adalah cara tersendiri dari mereka untuk bisa tetap menjaga keadaan psikologisnya dan tidak mengganggu pada proses belajarnya.³⁵

³² Erna Yunita Siswa Kelas X wawancara langsung (29 April 2024)

³³ Haidatul Uswah Siswa Kelas X wawancara langsung (29 April 2024)

³⁴ Syaiful Anam Siswa Kelas X wawancara langsung (29 April 2024)

³⁵ Observasi di kelas X (29 April 2024) Jam 08.30 WIB

Temuan peneliti yang berkaitan dengan keadaan psikologis siswa dalam menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di MA Sumber Bungur Pakong yaitu:

- a. Keadaan psikologis siswa cenderung masih relatif baik-baik saja sejauh diterapkannya kurikulum merdeka belajar
- b. Bentuk antusiasme dari mereka sangat tinggi karena sebelumnya sudah dibekali dan hingga saat ini sudah terfasilitasi
- c. Terbebani adanya tugas diskusi apalagi yang menyangkut P5 dan deadline tugas terlalu mepet

2. Bagaimana Cara Adaptasi Siswa Dengan Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar di MA Sumber Bungur Pakong, Pamekasan

Belajar yang bisa di sebut suatu rangkaian proses yang rumit yang mencakup pada perubahan perilaku, pengetahuan, kemampuan, dan sikap seseorang, serta semua elemen didalam kehidupannya sehari-hari. Penyimpanan informasi berlangsung selama proses tersebut, dan informasi yang disimpan secara kognitif kemudian diwujudkan dalam keterampilan praktis untuk mewujudkan perilaku siswa dalam menanggapi peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

Sebagai tanggapan atas perubahan kurikulum merdeka belajar di MA Sumber Bungur Pakong mengenai cara adaptasi siswa dengan perubahan kurikulum merdeka belajar dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan ibu Adilla selaku guru BK di MA Sumber Bungur Pakong, menyatakan bahwa:

dalam proses adaptasi ini tentu ada tantangan tersendiri. Tantangannya ya kita harus memahami semua satu persatu pembinaan yang cocok untuk mereka agar tidak salah mendiagnosa mengenai apa minat dan bakat mereka, namun untuk bisa

benar-benar memahami mereka saya perlu kolaborasi dengan guru mapel atau pembimbing akademik karena saya tidak punya jam ngajar jadi kalau mau ke mereka harus mencari jam kosong atau memminta sedikit waktu belajar mereka dengan bekerjasama dengan guru mapel tersebut.³⁶

Pernyataan lain mengenai hal tersebut di berikan oleh bapak Zainollah selaku kepala sekolah di MA Sumber Bungur Pakong:

Melihat dari semangat mereka nak, anggapan mereka terhadap kurikulum ini sangat antusias sekali, untuk penanaman skill disini sudah berjalan sejak kurikulum 2013 jadi adapatasinya dalam praktek pembelajaran kurikulum merdeka mudah bagi anak hanya bentuk penyempurnaan saja dari sebelumnya karena mereka sudah punya bekal. Artinya siswa tidak serta merta diberi perubahan kurikulum yang menerapkan profil pelajar pancasila tapi sebelumnya mereka sudah dibekali dengan berbagai pembuatan produk sesuai dengan minat mereka. Buktinya lukisan – lukisan yang di dinding ini nak semua adalah hasil karya siswa sebelum kurikulum merdeka berjalan, hasil dari karya mereka itu adlah dari mata pelajaran local prakarya dan kewirausahaan jadi inysaallah cukup mudah lah bagi mereka menjalani kurikulum merdeka dengan profil pelajar pancasila.³⁷

Hasil wawancara dengan Ibad selaku salah satu siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong yang menyatakan bahwa mereka sempat mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan Kurikulum Merdeka Belajar:

“Tentu saja ada kak,salah satunya adalah ya tugas itu tadi selain itu kita juga seringkali miskomunikasi terhadap sesama kelompok yang mana kita belum kenal iya, belum akrab iya jadi kayak susah dan canggung gitu yang mau ngomong, kita banyak ngomong dikira kita sok mau menguasai jadi ya mungkin dari saya beberapa kesulitannya sih itu kak”³⁸

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Yunita salah satu siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong, yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya sih kesulitannnya yaa memang dari kerja kelompok apalagi dapet temen kelompok yang santri beh itu daouble sulitnya mana susah dihubungin, susah ditemuin, susah juga diajak kerja kelompok tapi yasudahlah taktiknya ya harus dibagi-bagi tugas sih kak biar ga nerima jadi teerus”³⁹

³⁶ Adilla Guru BK wawancara langsung (29 April 2024)

³⁷ Zainollah Kepala Sekolah, wawancara langsung (29 April 2024)

³⁸ Moh. Ghautsul Ibad Siswa Kelas X wawancara langsung (29 April 2024)

³⁹ Erna Yunita Siswa Kelas X wawancara langsung (29 April 2024)

Untuk memperkuat argument tersebut juga disampaikan oleh Haida salah satu siswa di MA Sumber Bungur Pakong yang menyatakan:

Saya juga sama sih kak dengan jawaban dari yunita kak, dimana kesulitan yang kita hadapi di kurikulum ini adalah ketika ada tugas diskusi dan proyek yang memang menjadi dua hal yang sangat berkesinambungan dan sedikit menciptakan beban bagi kami yang kerap kali mendapat teman kelompok yang tidak sportif jadi butuh kekuatan ekstra kak untuk bisa benar-benar beradaptasi dengan baik di kurikulum ini.⁴⁰

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh Faidhil yang juga siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong, menyatakan:

“ada kak, tapi mungkin kesulitannya hanya karena kurang terbiasa aja sih untuk segala sesuatu yang masih baru yang ada di kurikulum ini, selebihnya ya biasa aja klo sudah dijalani ya *fine-fine* aja kak ga pas yang sampek sulit banget klo di rating ya tingkat kesulitannya dari 1-10 ya 7/10 sih kak”⁴¹

Hal yang serupa juga sempat diutarakan oleh Syaiful selaku siswa kelas X MA Sumber Bungur:

“Untuk kesulitannya sendiri ya karena untuk tugas kali ini masih belum mendapat pengalaman apapun soal power point, proposal, hingga makalah jadi ya terkadang jika sudah masuk deadline kita ngerjainnya asal-asalan jadi banyak salahnya ketika di presentasikan ke guru kak”⁴²

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi mengenai cara adaptasi siswa dan ditemukan bahwa tidak semua siswa bisa beradaptasi dengan baik di kurikulum merdeka ini mereka perlu melewati tantangan-tantangan yang terjadi saat diberlakukannya kurikulum merdeka utamanya di tugas yang tentu tidak sama lagi dengan kurikulum sebelumnya. Banyak sekali dari mereka yang masih merasa kesulitan dibidang teori dalam penyelesaian tugas diskusi yang diberikan oleh guru mapel dimana mereka masih belum

⁴⁰ Haidatul Uswah Siswa Kelas X wawancara Langsung (29 April 2024)

⁴¹ Faidil Qadhir Siswa Kelas X wawancara langsung (29 April 2024)

⁴² Syaiful Anam Siswa Kelas X wawancara langsung (29 April 2024)

mendapatkan pengalaman sebelumnya. Sehingga dalam hal ini mereka masih merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum merdeka ini. Namun dibalik kesulitan itu peneliti juga menemukan beberapa hasil dari kerja proyek siswa sebagai bentuk salah satu bentuk keberhasilan mereka dalam beradaptasi dengan kurikulum Merdeka Belajar, yang mana tentu dalam proses adaptasi tersebut mereka perlu melewati beberapa tantangan mulai dari diri sendiri, hingga mencakup pada lingkungan sekolahnya, dimana tantangan-tantangan tersebut berhasil mereka lewati dengan hasil kerja proyek juga dilihat dari keberhasilan akademik yang sudah mereka capai.⁴³

Dokumentasi tersebut merupakan hasil karya siswa yang sudah mereka ciptakan di semester kemaren sebagai tugas proyek dari mata pelajaran kewirausahaan, selain itu juga ada beberapa hasil karya mereka dari tahun-tahun sebelumnya namun oleh pihak sekolah hanya boleh mendokumentasi dari hasil yang sudah baru.⁴⁴ **(lihat gambar 4.2)**

Hasil wawancara dengan ibu Adilla selaku guru BK mengenai cara adaptasi siswa dengan perubahan kurikulum merdeka terkait komunikasi yang dijalani untuk mengetahui kebutuhan siswa itu perlu menyita waktu dari sisa kegiatan KBM mereka karena guru BK yang tidak memiliki jam mengajar di kelas memang perlu di selingi berikut pernyataannya:

Seperti yang saya katakan di awal ya mbak bahwasanya saya sebagai guru BK tidak memiliki jam di kelas jadi untuk bisa memahami siswa itu hanya lewat data yang kita dapatkan di awal pembelajaran dengan menganalisa dari namanya, hingga uang sakunya kita perlu tau itu, lalu dari situlah kita bisa mengenal satu persatu siswa meskipun tidak plek inat ini siapa namanya namun sebelum itu kita pasti sudah bertemu di kelas, jadi untuk bisa berkomunikasi dengan mereka dengan tujuan agar bisa mengetahui kebutuhan mereka ya ada dua opsi, pertama saya harus menyita sedikit waktu mereka ke kelas dan kedua mereka menghadap saya di ruangan ini karena jika di telusuri hal tersebut tentu akan menyita banyak waktu kesian mereka jika harus kehilangan jam pelajaran.⁴⁵

⁴³ Observasi di Ruang Kepala Sekolah (29 April 2024) jam 11.30 WIB

⁴⁴ Dokumentasi 29 April 2024

⁴⁵ Adilla Guru BK wawancara langsung (03 Mei 2024)

Hasil dokumentasi dari kegiatan konseling siswa berbanding terbalik dengan keadaan dari gambar 4.3 dimana individu tersebut merasa sangat down sekali atas segala hal yang terjadi selama menjalankan kurikulum merdeka, yang mana individu tersebut pada saat itu ingin berhenti sekolah lantaran tidak kuat menjalani kegiatan kurikulum merdeka utamanya dalam kegiatan tugas diskusi yang memang banyak menyita waktu dan tenaga mereka dalam kegiatan tersebut.⁴⁶(lihat gambar 4.3)

Hal tersebut diperkuat oleh adanya pernyataan bapak Zainollah selaku kepala sekolah di MA Sumber Bungur Pakong yang menyatakan bahwa:

Ya tinggal komunikasikan saja nak mengenai apa yang menjadi bentuk perubahan disini, karena dalam kurikulum merdeka ini yang ditekankan adalah potensi local yang temanya bisa diambil dari kegiatan di rumah nak, nanti anak-anak buat laporan tertulis tentang hasil risetnya, hasil komunikasinya, dan di dokumentasi. Sebenarnya kurikulum merdeka ini sangat bagus karena mereka diajari bagaimana meneliti, bagaimana menyusun laporan dengan baik, dan dilatih skill untuk bisa memberanikan diri mengutarakan apa yang menjadi keinginan mereka terhadap orang tuanya.⁴⁷

Pernyataan lain juga didapat dari ibu Elok selaku PA dan guru mapel di MA Sumber Bungur Pakong yang menyatakan bahwa:

Untuk layanan yang SKS mbak itu tiap 3 bulan sekali ada forum dengan orang tua siswa dimana dalam forum tersebut membahas bagaimana perkembangan belajar siswa juga termasuk didalamnya keadaan psikologisnya yang mungkin berubah atau bahkan ada baik-baik saja, kalau untuk yang regular itu biasanya tiap 1 tahun sekali atau bahkan kita langsung menghubungi orang tuanya lewat guru BK yang memang punya semua data siswa.⁴⁸

Hasil wawancara dengan siswa mengenai tantangan khusus yang mereka alami di nyatakan oleh Ibad siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong:

Untuk tantangan khususnya sih menurut saya tidak ada ya mbak karena kuncinya di pembiasaan diri saja sih, nah sebekumnya saya rasa sejauh yang sudah dijalani saya sudah terbiasa denga tugas power point, diskusi, bahkan public speaking jadi menurut saya tidak ada tantangan khusus sih kak paling yang sulit ada di proses adaptasinya

⁴⁶ Dokumentasi 29 April 2024

⁴⁷ Zainollah Kepala Sekolah wawancara langsung (03 Mei 2024)

⁴⁸ Elok Sulistyawati Guru Mapel dan PA, wawancara langsung (03 Mei 2024)

saja yang memang perlu menguras banyak energy untuk bisa terhadap segala bentuk suguhan baru dari kurikulum ini.⁴⁹

Pernyataan lain dari Yunita selaku salah satu siswa MA Sumber Bungur Pakong, menyatakan bahwa:

Tantangan khususnya bagi saya sendiri sih kak masih belum tebiasa saja sih, juga agak sedikit kaget dengan system yang ada di kurikulum ini da itu menjadi tantangan tersendiri bagi saya untuk bisa beradaptasi dengan baik di kurikulumm baru ini, semuanya yang serba proyek dan diskusi itu juga menjadi tantangna yang hingga saat ini masih saya hadapi, dan Alhamdulillah sedikit demi sedikit saya sudah bisa saya atasi dengan baik.⁵⁰

Adapun pernyataan tersebut di perkuat oleh Haida yang juga siswa MA Sumber Bungur Pakong, menyatakan bahwa:

Kalo saya sih palingan tantangan nya dalam beradaptasi dengan kurikulum ini ya komunikasi yang perlu sering kali dijalin antar sesama teman utamanya anggota kelompok kak, karena itu akan menjadi kunci keberhasilan dari terlaksananya tugas diskusi yang di berikan guru mapel di kurikulum baru ini, jadi menjalin komunikasi juga masuk pada tantangan bagi saya untuk bisa meminimalisir adanya anggota kelompok yang main enaknyanya sendiri.⁵¹

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Faidhil salah satu siswa MA Sumber Bungur Pakong yang menyatakan bahwa:

“Iya saya rasa untuk tantangan khususnya yang memang di komunikasi antar teman kak, juga kita selain harus beraaptasi dengan kurikulum baru kita juga dihadapkan dengan lingkungan baru yang tentu adaptasi nya tidak bisa dilakukan sehari dua hari butuh berbulan-bulan untuk bisa nyaman dengan lingkungan dan kurikulum baru ini kak”.⁵²

Hal serupa juga disampaikan oleh Syaiful salah satu siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong, yang menyatakan bahwa:

“ Tantangan khusus yang dihadapi saya pribadi ya kak itu membiasakan diri dengan tugas diskusi, dimana saya tidak memiliki kemampuan public speaking yang baik

⁴⁹ Moh. Ghautsul Ibad Siswa Kelas X, wawancara langsung (03 Mei 2024)

⁵⁰ Erna Yunita Siswa Kelas X, wawancara langsung (03 Mei 2024)

⁵¹ Haidatul Uswah Siswa Kelas X, wawancara langsung (03Mei 2024)

⁵² Faidhil Qadhir Siswa Kelas X, wawancara langsung (03 Mei 2024)

sehingga hal itu menjadi sebuah tantangan bagi saya untuk bisa melatih skill saya di bidang public speaking itu kak”.⁵³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi pada tanggal 03 Mei 2024 dan mendapatkan hasil bahwa untuk komunikasi dewan guru kepada orang tua itu sudah terlaksana dengan baik pun juga dengan siswa juga sudah sangat baik dan sangat di fasilitasi oleh sekolah namun ada berbagai macam masalah seperti komunikasi antar sebaya yang masih belum terlaksana dengan baik, diantara mereka masih terjadi miskomunikasi dalam mengerjakan tugas diskusi yang diberikan guru mapel, diimana mereka masih belum bisa beradaptasi dengan baik untuk bisa menjalin komunikasi dengan sesama temannya, sehingga dalam ini menjadi suatu tantangan khusus bagi mereka untuk bisa menjalin komunikasi yang baik dengan teman sebayanya.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara, perolehan data, dan dokumentasi peneliti mendapatkan hasil temuan sebagai berikut:

- a. Siswa merubah cara pola belajar mereka dengan menambah jam pelajaran setiap pulang sekolah
- b. Kerap kali melatih diri untuk bisa memahami dan menguasai Publik speaking untuk presentasi
- c. Mulai membiasakan diri dengan pengerjaan tugas berbasis teknologi seperti *power point*, dan makalah
- d. Komunikasi yang dijalin oleh guru BK dengan siswa cukup berjalan kondusif sejauh kurikulum merdeka ini terlaksana.

⁵³ Syaiful Anam Siswa Kelas X, wawancara langsung (03 Mei 2024)

⁵⁴ Observasi Perpustakaan MA Sumber Bungur (03 Mei 2024) jam 09.00 WIB

3. Upaya Sekolah Menangani Keadaan Psikologis Siswa dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar

Sekolah sebagai unit terpenting bagi siswa dalam menjalankan proses belajarnya tentu harus memiliki wadah dan fasilitas yang mencukupi untuk bahan ajar para siswa, jika sekolah tidak bisa mewujudkan hal tersebut maka para siswa juga pasti akan terbebani dengan berbagai macam tugas yang tidak bisa mereka cari di sekolah untuk dijadikan sebagai bahan referensi. Oleh karena itu keperdulian dan tangkasnya kinerja kepala sekolah juga sangat dibutuhkan untuk membantu siswa agar proses belajarnya bisa berjalan dengan baik.

Penyataan dari informan mengenai upaya sekolah menangani keadaan psikologis siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka belajar diantaranya:

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di MA Sumber Bungur Pakong bapak Zainollah mengenai upaya sekolah dalam menangani keadaan psikologis siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka belajar menyatakan ada pendampingan dari kepala sekolah dan guru BK untuk memantau keadaan mereka selama menjalani kurikulum merdeka ini:

“Pendampingan dari saya dan guru BK , untuk yang kaitannya dengan keadaan psikologis siswa dalam menghadapi perubahan ini, selain itu ada juga PA (pembimbing akademik) yang juga akan mengevaluasi hal tersebut”⁵⁵

Adapun pernyataan lain dari ibu Adilla selaku guru BK di MA Sumber Bungur Pakong menyatakan bahwa:

“Sejauh ini selama satu semester yang berjalan saya tidak menemukan perubahan yang signifikan terhadap keadaan psikologis nya, yang jadi permasalahan paling cuman bagaimana cara mereka untuk menerima bentuk variasi pelajaran di dalam

⁵⁵ ZN, Kepala Sekolah wawancara langsung (06 Mei 2024)

kelas sih itukan sudah masuk ke ranahnya guru mapel mbak, tapi sejauh saya lihat mereka masih bisa menerima dengan baik sih”.⁵⁶

Untuk memperkuat argument tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa mengenai upaya sekolah dalam menangani keadaan psikologisnya dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar.

Hasil wawancara dari Ibad salah satu siswa di MA Sumber Bungur Pakong menyatakan bahwa:

Ya kalo saya sih biasa aja karena sebelumnya memang tidak tau seperti apa kurikulum merdeka itu namun sebelum kita lulu kita juga sudah diberitahu bahwa kita akan ganti ke kurikulum baru katanya sihbiar gakaget namun kenyataanya ya agak kaget sedikit di bagian P5 yang bikin kepala agak puyeng, juga setelah dilaksanakan sih cukup senang karena kita dapet ilmunya ga dikelas aja tapi bisa diluar kelas juga yang tentu itu sangat saya sukai ketimbang harus monoton didalam kelas, ada banyak hal berharga yang saya dapatkan kak.⁵⁷

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Yunita selaku salah satu siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong yang menyatakan:

“Kaget, jawaban pertama adalah kaget kak karene itu jauh diluar espektasi saya mengenai kurikulum merdeka belajar ini kirain saya akan tenang lebih nyaman dari paa kurikulum sebelumnya namun ternyata itu sangat sangat sangat jauh dari hal itu, yaha tapi jalani saja sih kak mana lagi ditambah tugs diluar kurikulum beh makin jadi ngga tuh mumetnya”.⁵⁸

Hal serupa disampaikan oleh Haida siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong menyatakan bahwa:

Kalo saya sih juga sama terlalu berespektasi besar dengan kurikulum ini namun sekarang sudah benar-benar tertampar oleh kenyataan bahwa kurikulum merdeka tidak seindah yang saya bayangkan sebelumnya kak, namun dari kurikuuum ini kita bisa diajari beberapa hal untuk bisa kita jatkan bekal nantinya di belakang, ada baiknya juga sih kak dengan berbagai macam metode ajar yang di kurikulum baru ini.⁵⁹

⁵⁶ AD, Guru BK, wawancara langsung (06 Mei 2024)

⁵⁷ Moh, ghautsul Ibad Siswa Kelas X, wawancara langsung (06 Mei 2024)

⁵⁸ Erna Yunita Siswa Kelas X, wawancara langsung (06 Mei 2024)

⁵⁹ Haidatul Uswah, Siswa Kleas X, wawancara langsung (06 Mei 2024)

Argument lain juga diberikan oleh Faidil salah satu siswa di MA Sumber Bungur

Pakong yang menyatakan:

“Saya rasa saya juga tidak beda jauh dari mereka kak karena dalam kurikulum ini ada plus minusnya, plusnya tadi kita bisa tau bentuk makalah bagaimana bentuk power point bagaimana, bagaimana membuatnya dan sebagainya kita juga dilatih untuk bisa pubik speaking yang pasti akan dibutuhkan kapan saja”⁶⁰

Adapun Syaiful juga salah satu siswa kelas X di MA Sumber Bungur juga mengutarakan pendapatnya bahwa:

“Saya pribadi merasa ini wah sekali kak, karena saya piker itu ya kurikulum baru kemungkinan itu tidak akan serumit dari kurikulum sebelumnya, namun saya tanamkan pada diri saya mau segimanapun aturannya saya cuman mau ikut alur saja, rasanya di kurikulum ada banyak sekali manfaat yang berdampak pada diri kita meskipun kita tidak menyadari itu”.⁶¹

Selain itu berikut juga adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Zainollah mengenai upaya sekolah menangani perubahan psikologis siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka belajar di MA Sumber Bungur Pakong, Pamekasan terkait dampak negatif pada keadaan psikologis siswa sejak diterapkannya kurikulum merdeka belajar dimana beliau mengatakan bahwa kemungkinan hal tersebut pasti ada namun itu tidak semua anak akan mengalami dampak negative dari keadaan tersebut, beliau juga menyatakan bahwa:

Pasti ada nak, tapi tidak semua namun kebanyakan itu terjadi tidak hanya disini juga di lembaga-lembaga lain juga banyak yang terjadi seperti anak yang motivasi belajarnya mulai menurun sejak adanya kurikulum ini. Kita meminta bantuan pada guru BK terkait siswa yang motivasi nya mulai menurun dengan berbagai kegiatan konsling yang dilakukan oleh guru BK bahkan hingga berkunjung ke rumahnya untuk mengolek informasi terkait anak tersebut, karena BK pasti hal terkecil apapun yang terjadi pada siswa nak, saya memaksimalkan guru BK disitu untuk bisa meminimalisir terjadinya bolos sekolah yang kerap kali meraja lela.⁶²

⁶⁰ Faidil Qadhir, Siswa Kelas X wawancara langsung (06 Mei 2024)

⁶¹ SF, Siswa Kelas X wawancara langsung (06 Mei 2024)

⁶² Zainollah Kepala Sekolah wawancara langsung (06 Mei 2024)

Selain itu peneliti juga membahas mengenai media yang di sediakan sekolah sebagai bahan pemberlajaran berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Sebenarnya dengan diberikan fasilitas ini sudah cukup nak, untuk mata pelajaran atau yang praktek semua sudah terfasilitasi itu sudah lebih dari cukup bagi mereka. Mereka butuh buku tambahan referensi ada perpustakaan mereka butuh inovasi untuk praktek yang di cari dari google ada kpmputer yang bisa diakases oleh mereka kapanpun. Jadi tidak menyulitkan mereka untuk melaksanakan semua tugas-tugas mereka karena mereka sudah tefasilitasi dengan baik meskipun tidak sempurna. Selain itu saya juga sediakan social media untuk anak-anak khusus yang mata pelajaran proyek seluruh praktek yang mereka lakukan itu di upload di youtube MA Sumber Bungur nak, ini guna membantu mereka agar melek teknologi dan informasi.

Argument tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan ibu Adilla selaku guru BK di MA Sumber Bungur Pakong, mengemukakan bahwa:

Iyaa dengan membantu memberikan fasilitas yang mereka butuhkan itu, sesuai dengan minat belajar mereka jika minat di exat kita siapkan ruang untuk fokus di exat, minat di tataboga kita sudah siapkan ruangan untuk memasak, minat di olahraga pak kepsek sdah menyediakan juga, intinya di kurikulum baru ini mereka tidak akan dibiarkan begitu saja mbak, agar motivasi beajar mereka tidak menurun.⁶³

Hasil dokumentasi dari media yang disiapkan sekolah dimana hal tersebut bentuk upaya sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk bisa melek pada teknologi dimana dalam social media tersebut berisi segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik kegiaan intra ataupun ekstra yang dilaksanakan jauh sebelum kurikulum merdeka berjalan.⁶⁴(lihat gambar 4.4)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibad siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong, yang menyatakan:

Kita diawal-awal masuk kak dipanggil oleh guru BK satu persatu ditanyain namanya siapa rumahnya dimana hingga uang saku kami pun ditanyain, minat dan bakatnya apa nanti setelah itu guru BK akan memberikan arahan pada kami mengenai kurikulum baru ini yang memang akan banyak sekali tugas dan kewajiban yang akan

⁶³ Adilla Guru BK wawancara langsung (06 Mei 2024)

⁶⁴ Dokumentasi 06 Mei 2024

kami hadapi tentu juga dengan pembinaan yang sangat baik dari PA dan kepala sekolah.⁶⁵

Informan lainnya juga siswa kelas X yaitu Yunita yang juga menyatakan bahwa:

Iya kak selain diberi bimbingan kita juga diberi motivasi dalam menghadapi kurikulum ini, karena itu adalah hal yang paling kita butuhkan untuk bisa tetap melaksanaka kurikulum ini dengan baik, alhamdulillahnya semua sesuatu yang kita butuhkan dari kurikulum ini terfasiiitasi dengan baik, sekolah selain menyiapkan guru BK untuk kami mereka juga menyiapkan perpustakaan yang digital untuk mencari sumber dari tugas-tugas yang kami jalanin.⁶⁶

Dilanjutkan dengan hasil wawancara bersama Haida selaku siswa kelas X di MA

Sumber Bungur Pakong, menyatakan:

”Iya benar sekali kak, ada guru BK, ada perpustakaan, ditambah lagi bagi santri ada juga computer utuk bisa kami akses ketika kitabutuh referensi dari sebagian tugas yang diberikan oleh guru, selain dukungan emisional yang diberikan sekolah juga memberi fasilitas yang baik bagi kami”.⁶⁷

Begitupun Faidhil salah satu siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong, yang menyatakan bahwa:

“Iya dengan adanya fasilitas itu kak sudah cukup membantu kami dalam menyelesaikan tugas baik diskusi atau proyek yang sedang dijalani, intinya seklah juga berperan penting unruk kami dalam menjalani kurikulum baru ini”.⁶⁸

Pendapat lain juga disampaikan oleh Syaiful selaku siswa kelas X di MA Sumber Bungur Pakong menyampaikan bahwa:

Sekolah menurut saya sudah memfasilitasi kami dengan baik, mulai dari perpustakaan hingga kegiatan ekstrakurikuler juga disediakan fasilitasnya untuk kami, jadi tidak ada alas an bagi kami untuk bermalas-malasan dalam menjalani kurikulum merdeka ini karena sekolah juga tidak main-main dalma memebrikan motivasi dan juga fasilitas kepada kami.⁶⁹

Hasil dokumentasi dari kegiatan estrakulikuler yang sudah lama terlaksana dan bahkan sudah mendapat berbagai penghargaan dari kegiatan tersebut mulai dari penghargaan

⁶⁵ Moh. Ghautsul Ibad Siswa Kelas X wawancara langsung (07 Mei 2024)

⁶⁶ Erna Yunita Siswa Kelas X wawancara langsung (07 Mei 2024)

⁶⁷ Haidatul Uswah Siswa Kelas X wawancara langsung (07 Mei 2024)

⁶⁸ Faidil Qadhir Siswa Kelas X wawancara langsung (07 Mei 2024)

⁶⁹ Syaiful Anam Siswa Kelas X wawancara langsung (07 Mei 2024)

tingkat kecamatan hingga provinsi yang tentu itu adalah bentuk hasil kerja keras mereka untuk bisa menjalani kurikulum yang berbasis praktek ini dengan sepenuh hati hingga embuahkan hasil yang sangat memuaskan.⁷⁰(lihat gambar 4.5)

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi terkait upaya sekolah daam membantu siswa menjalani kurikulum merdeka dapat ditemukan bahwa sekolah sudah sangat berpartisipasi penuh dengan siswa dalam menjankan kurikulum merdeka belajar ini diaman sekolah sudah menyediakan berbagai macam fasilitas yang cukup memadai untuk digunakan oleh siswa sebagai sarana dan media pembelajaran, selain itu sekolah juga sudah sering kali memberikan ruang kepada siswa untuk bisa melontarkan segala keluh kesahnya terhadap kurikulum baru ini bahkan disampaikan langsung pada kepala sekolah sebagai bentuk dukungan emosional sekolah kepada siswa. Selain itu tak lupa pula dengan pembinaan dan pembimbingan yang sangat terjaga oleh kepala sekolah, guru BK dan PA (pembimbing akademik).⁷¹

Temuan peneliti mengenai upaya sekolah dalam menangani perubahan psikologis siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka belajar diantaranya:

- a. adanya hubungan yang baik anantara sekolah dan siswa dalam menangani keadaan psikologis siwa dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka belajar.
- b. Kepala sekolah, guru BK, dan PA (pembimbing akademik), juga sudah melakukan pembimbingan yang terbaik untuk para siswa demi menjaga keseimbangan keadaan mereka.
- c. Tersedianya fasilitas dalam media ajar agar terlaksananya tujuan kurikulum merdeka yang menrapkan profil pelajar pancasila.

⁷⁰ Dokumentasi 06 Mei 2024

⁷¹ Observasi Perpustakaan Digital (06 Mei 2024) jam 11.30 WIB

B. Pembahasan

1. Keadaan Psikologis Siswa Dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar Di MA Sumber Bungur Pakong, Pamekasan

Kurikulum adalah seperangkat rencana untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Meskipun kurikulum sering diubah, namun perubahan kurikulum ini adalah bentuk transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dengan tujuan guna menghasilkan SDM unggul Indonesia dengan Profil Pelajar Pancasila. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam mengerjakan ujian tulis ataupun lainnya belum tentu mereka mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya, tujuan dari proses belajar erat kaitannya dengan hasil dan evaluasi belajar. Kurikulum merdeka ini dirancang oleh pemerintah sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum ini berjalan sesuai dengan perkembangan zaman, hasil dari kurikulum merdeka belajar ini sama dengan kurikulum 2006 ktsp, namun di kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada hasil pekerjaan proyek yang di publikasikan, dari perubahan tersebut tentu akan memengaruhi keadaan psikologis siswa.⁷²

Temuan peneliti mengenai keadaan psikologis siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka ini terlihat dari bentuk antusiasme siswa yang sangat tinggi, keadaan psikologis yang relative baik-baik saja, dan tekanan dalam pengerjaan tugas diskusi dan P5.

Sesuai dengan teori Rahayu menyatakan bahwa “ kurikulum merdeka diartikan sebagai desain pada kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada program yang tenang, santai, menyenangkan, bebas tekanan, bebas stress, yang bertujuan agar siswa mampu memunculkan minat dan bakat murninya. Kurikulum merdeka belajar berdedikasi untuk

⁷² Brilitia Naja Ein Wyadha, DKK, Analisis Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn Plosokidul (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 14, No. 1, Tahun 2023)

membebaskan siswa berfikir kreatif untuk mewujudkan siswa yang memiliki profil pelajar pancasila”.⁷³

Teknologi dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dan interaksi antar guru untuk membentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*). Menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran teknologi merupakan penerapan pembelajaran yang banyak digunakan oleh tenaga pendidik saat ini. Karena dengan penggunaan teknologi tersebut mampu menyajikan materi yang lebih variatif, menarik dan interaktif. Dengan penerapan tersebut misal menggunakan multimedia, permainan edukatif, dan simulasi yang dapat membantu mempertahankan pada fokus belajar siswa dan membuat pembelajaran semakin menyenangkan tentu akan membuat siswa lebih antusias dari sebelumnya.⁷⁴ Dari penerapan pembelajaran tersebut selain mampu meningkatkan antusiasme siswa juga dapat meningkatkan pada pengetahuan siswa dibidang teknologi dimana dalam kurikulum merdeka ini siswa juga diarahkan untuk bisa meleak teknologi yang menjadi sarana pembelajaran proyek untuk mengembangkan minat siswa melalui teknologi tersebut. Pandemi dan segala bentuk konsekuensinya merubah semua tatanan hidup pada masyarakat. Hal ini juga berpengaruh pada sistem tatanan pendidikan, perkembangan teknologi dalam dunia digital mengharuskan siswa untuk segera beradaptasi dengan keadaan dan situasi yang terjadi. Dimana mereka perlu meningkatkan pemahamannya dalam konteks teknologi agar pembelajaran bisa sesuai dan lebih terarah dengan pemahaman mereka.⁷⁵

⁷³ Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

⁷⁴ Ajeng Yuri Eka Sasmita Sari, Dilema Pembentukan Karakter Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Peradaban Journal of interdisciplinary educational research*, vol 2, 2023. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i1.150>

⁷⁵ ibid

Dari bentuk antusiasme tersebut dapat berimplikasi pada keadaan psikologis siswa dimana dalam temuan peneliti pada keadaan psikologis siswa dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar ini cenderung relatif baik- baik saja artinya tidak ada perubahan yang signifikan terhadap keadaan psikologis mereka karena mereka sudah sangat antusias menyambut perubahan ini yang tentu sebelumnya juga sudah diberikan bekal agar bisa menerima dan menjalani perubahan ini dengan tenang, kendati demikian mereka juga tidak serta merta merasa baik-baik saja adakalanya mereka juga merasa tertekan utamanya dalam penerapan tugas diskusi yang di sajikan dalam bentuk makalah, proposal, dan *powerpoint* dimana mereka masih belum punya pengalaman atau bahkan kegiatan yang menjurus pada hal itu sebelumnya, ditambah lagi dengan bentuk kerja proyek yang kadangkala harus berbarengan dengan kegiatan diskusi mekipun hanya jeda 1 jam antara waktu diskusi dan pekerjaan proyek, hal ini tentu menyita banyak waktu dan tenaga mereka untuk memikirkan dan membagi waktu dengan tepat agar semua tugas terlaksana dengan baik.

Dalam keadaan tersebut tentu akan menyita perhatian dan konsentrasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar. Hal tersebut selaras dengan teori Desminta dalam bukunya “ Psikologi Perkembangan” yang menjelaskan bahwa atensi atau perhatian merujuk pada permainan beberapa pesan atau stimulus pada suatau waktu waktu. Adapun menurut Donald Broadbent tokoh psikologi dari inggris yang menjelaskan bahwa atensi (perhatian) adalah hasil dari terbatasnya kapasitas system pemrosesan informasi. Sedagkan menurut Bimo Walgito, perhatian merupakan pemusatan atau konsentasi dari seluruh kegiatan individu yang ditujukan pada suatu objek tertentu. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa perhatian adalah bentuk gejala psikologis yang menonjol baik dari dalam atau luar individu yang dapat membantu proses pembelajaran dalam bentuk aktivitas, konsentrasi, keseriusan, kewaspadaan, dan kesadaran.⁷⁶ Bentuk perhatian yang lebih banyak

⁷⁶ Desminta, Psikologi Perkembangan (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 136

menyita konsentrasi belajar siswa adalah ketika pengerjaan proyek hal tersebut tentu akan berdampak pada keadaan dirinya karena mereka harus selalu fokus terhadap sesuatu yang sedang mereka kerjakan, di lain posisi mereka juga harus menyiapkan diri untuk melanjutkan kegiatan diskusi yang ada di dalam kelas. Pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk beradaptasi tidak hanya pada metode pembelajaran yang diterapkan namun juga terhadap pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Perkembangan teknologi saat ini tidak mengharuskan siswa untuk belajar di dalam kelas saja, namun hal itu bisa dilakukan di luar kelas dan bisa diakses kapanpun selagi memiliki koneksi internet. Dalam pembelajaran yang berbasis proyek selain harus beradaptasi dengan teknologi juga memunculkan masalah baru pada beban biaya tak terduga yang mungkin dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan proses tersebut.⁷⁷ Kegiatan tersebut memicu pada keadaan psikologis siswa di MA Sumber Bungur Pakong yang dapat memunculkan tekanan hingga stress tak terhingga, namun keadaan tersebut mampu mereka atasi dengan tidak memforsir seluruh kegiatan mereka di waktu yang sama, merubah pola belajar mereka, dan menambah waktu belajar mereka.

2. Cara Adaptasi Siswa Dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar Di MA Sumber Bungur Pakong, Pamekasan

Adaptasi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk berubah dan membiasakan diri dalam suatu lingkungan baru. Dimana dalam adaptasi tersebut akan menimbulkan suatu perubahan sikap dan aktivitas dari kegiatan sebelumnya, sebagaimana yang di kemukakan oleh Wahyudi bahwa adaptasi kurikulum adalah mengubah kurikulum dengan cara mentransformasi pada kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan untuk

⁷⁷ Indarta DKK, relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan era society 5.0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.⁷⁸ Implementasinya pendidikan di Indonesia sebelum di terapkannya kurikulum merdeka belajar menggunakan teknik belajar mengajar yang membosankan dan menganggap semua anak itu sama, terlalu berfokus pada guru sehingga anak didik tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif di kelas. Namun setelah diterapkannya kurikulum merdeka belajar komponen pembelajaran itupun juga berubah dimana saat ini pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) metode tersebut merupakan metode pembelajaran peserta didik yang dilakukan bisa di dalam kelas atau di luar kelas sesuai dengan kemampuan minat dan bakat masing-masing.

Temuan peneliti yang berkaitan dengan cara adaptasi siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka belajar di MA Sumber Bungur Pakong diantaranya: sering terjadi miskomunikasi antar teman sebaya utamanya dalam proses penyelesaian tugas kelompok, kesulitan memahami teori yang disuguhkan oleh kurikulum merdeka, hingga mengalami berbagai macam tantangan khusus dalam menjalani kurikulum merdeka ini, juga pendampingan dari guru BK.

Bentuk implementasi dari adaptasi kurikulum ini memang mengambil model kerja kelompok, dimana dalam hal ini akan meningkatkan bentuk kerja sama yang baik antar siswa, juga bisa memperbaiki pola komunikasi antar teman, meskipun kita sadari bahwa tidak semua anak bisa lancar berbicara terhadap teman sebayanya, dalam model pembelajaran kelompok ini memicu adanya miskomunikasi antar teman sebaya dikarenakan seain mereka berbeda pendapat mereka juga cenderung tidak sportif satu sama lain, sehingga timbullah masalah baru dimana tugas kelompok yang seharusnya ada bentuk kerja sama menjadi tugas individu namun berkedok kelompok.⁷⁹

⁷⁸ Wahyudi, S. M, (2021), Manajemen Kurikulum Adaptif Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 101-118

⁷⁹ Aulia Sulthan Wiji Pasha, DKK, Dampak Penerapan Adaptasi Kurikulum Pada Perubahan Sikap Siswa Dalam Aspek Kerjasama Dan Partisipasi Di Sekolah Inklusif, LITERAL: Disability journal, Vol.1 No 1 2023

Siswa dalam beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar tentu memiliki cara yang berbeda setiap individunya, dimana mereka memiliki cara-cara yang baik versi mereka seperti halnya kesadaran akan perubahan, dimana mereka diawal–awal masih kesulitan untuk memahami perubahan kurikulum merdeka belajar dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut, merubah strategi belajar, dimana dalam adaptasi ini siswa harus bisa merubah pola belajarnya misal memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya, bentuk keterlibatan guru dengan siswa dimana guru memiliki peran penting dalam membantu siswa beradaptasi dengan perubahan kurikulum merdeka belajar ini seperti dengan memberikan bimbingan atau dukungan emosional kepada mereka, selain itu bentuk keterbukaan dan kebebasan terhadap diri mereka utamanya dalam memilih mata pelajaran dan adaptasi versi mereka.

Hal tersebut selaras dengan teori adaptasi oleh Kurt Lewin yang menjelaskan bahwa adaptasi adalah proses yang terdiri dari tiga tahap, pertama tahap kesadaran, kedua tahap perubahan, dan ketiga tahap integrasi⁸⁰. Dalam proses adaptasi tersebut mempengaruhi pada hasil belajar siswa, jika siswa berhasil beradaptasi dengan baik maka hasil belajarnya juga baik, begitupun sebaliknya., hal ini terbukti bahwa dukungan dan bimbingan yang dari guru akan berdampak baik pula bagi siswa, selain itu juga dibutuhkan program-program yang membantu siswa dalam memahami dan beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar.

3. Upaya Sekolah Dalam Menangani Perubahan Psikologis Siswa Dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar Di MA Sumber Bungur, Pakog, Pamekasan

Perubahan kurikulum merdeka belajar mampu mempengaruhi keadaan psikologis siswa seperti stress, tertekan, kebingungan, hingga kegagalan yang mempengaruhi pada hasil

⁸⁰ Dina Mellita, DKK, Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan, Teori Klasik Dalam Menghadapi Disrupsi Dalam Dunia Bisnis. MBIA Vol 19 No 20, 2020

belajar siswa, teori psikologis yang relevan dalam konteks ini adalah teori stress dari Lazarus yang menjelaskan bahwa stress adalah respon psikologis yang terjadi ketika individu menghadapi situasi yang dianggap sebagai ancaman dan tekanan.⁸¹ Dalam konteks perubahan kurikulum merdeka belajar siswa dapat mengalami stress ketika menghadapi perubahan yang tidak terduga dan masih belum ada kesiapan dalam hal tersebut. Perubahan kurikulum merdeka belajar yang diperkenalkan dalam system pendidikan Indonesia memerlukan adaptasi yang signifikan dari siswa karena perubahan ini tentu akan berdampak pada keadaan psikologis siswa yang jika tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negative pada proses belajar mereka, oleh karena itu penting bagi sekolah untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menangani perubahan kurikulum merdeka belajar dalam menghadapi perubahan kurikulum ini.

Untuk meminimalisir keadaan stress yang mungkin timbul berdasarkan teori Lazarus sekolah perlu melakukan strategi dengan mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung dan mengizinkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan, hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan komunikasi antar guru dan siswa, mengembangkan kemampuan siswa dengan memberikan pelatihan dan bimbingan yang spesifik untuk menghadapi perubahan, meningkatkan dukungan sosial, dari siswa, guru, dan keluarga sangat penting dalam mengatasi perubahan psikologis, mengembangkan strategi coping dimana sekolah dapat membantu siswa mengembangkan strategi coping yang efektif untuk mengatasi perubahan psikologis. Strategi coping ini meliputi teknik relaksasi, meditasi, dan teknik lain dalam membantu siswa meringankan stress, dan yang terakhir meningkatkan kesadaran siswa mengenai perubahan kurikulum dan bagaimana cara adaptasinya. Hal ini dilakukan dengan

⁸¹ Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga., hlm 566

cara memberikan informasi yang jelas dan terstruktur dengan mengorganisir kegiatan diskusi dan kegiatan lain yang membantu siswa memahami perubahan.⁸²

Temuan peneliti terkait upaya sekolah dalam menangani perubahan keadaan psikologis siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka belajar di MA Sumber Bungur Pakong, Pamekasan yaitu adanya ruang komunikasi antara guru dan siswa, tersedianya segala fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum. Dari temuan tersebut didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa MA Sumber Bungur Pakong, sudah melakukan upaya penanganan keadaan psikologis siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka belajar, berupa: *pertama*, memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang merasa kebingungan dalam menghadapi perubahan, *kedua* keterbukaan komunikasi antara guru dan siswa yang akan membantu siswa mengutarakan keluh kesahnya mengenai perubahan kepada gurunya, *ketiga* pengembangan pelatihan sosial dengan memberikan pelatihan keterampilan sosial kepada mereka agar bisa memahami perubahan kurikulum merdeka belajar, dan yang ke empat penggunaan teknologi yang membantu siswa untuk melakukan dan mengakses teori dari kurikulum merdeka belajar via online sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa bervariasi, bisa online dan offline, selain itu juga fasilitas berupa perpustakaan juga sangat dibutuhkan oleh siswa guna menunjang media dan referensi yang mereka butuhkan.

⁸² Juli Andriani, Strategi Coping Stress Dalam Mengatasi Problema Psikologis, Jurnal At-taujih Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Vol 2 No 2 2019